

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Sains dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Sains bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran Sains guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut metode pembelajaran merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar Sains membosankan.

Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran Sains adalah pembentukan sifat yaitu pola yang berfikir kritis dan kreatif. Untuk itu dalam proses pembelajaran Sains perlu dilakukan perubahan terhadap suasana kelas, yaitu memperbaiki desain pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk saling berinteraksi. dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka mencintai proses dan

menyenangi pelajaran. Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian akan membentuk hubungan yang negatif dan mematikan semangat siswa. Hal ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif, oleh karena itu seorang guru sebagai tenaga pendidik perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat saling bekerjasama.

Walaupun demikian, kenyataannya pada pembelajaran di sekolah, siswa seringkali mengalami kesulitan dan banyak dari mereka tidak menyukai pelajaran Sains, termasuk pada siswa kelas IV SD Negeri 101770 Tembung. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada siswa kelas IV tahun ajaran 2011/2012 khususnya pada pokok bahasan perubahan kenampakan bumi dan bulan, ternyata belum diperoleh hasil yang memuaskan. Masih banyak siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang rendah, sehingga belum memperoleh ketuntasan belajar.

Dari 38 siswa yang ada di kelas IV SD Negeri 101770 Tembung yang akan diteliti, ternyata hanya 9 orang siswa yang sudah memiliki ketuntasan belajar (23,68%) dan 29 orang siswa masih belum memiliki ketuntasan belajar (76,31%).

Peneliti melihat sebagian siswa merasa enggan dan tidak berani bertanya, proses pembelajaran berlangsung monoton, karena selama proses belajar mengajar siswa kurang aktif, sehingga mereka cepat bosan.

Dari hasil observasi tersebut, timbul pertanyaan, mengapa hal ini bisa terjadi, pada hal guru telah berupaya agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memadai. Menurut penulis banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan

materi pelajaran dan karakteristik siswa SD. Selama ini guru cenderung mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Atas dasar itulah penulis ingin mencoba memperbaikinya melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif *jig saw*.

Melalui model pembelajaran kooperatif *jigsaw* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam proses pembelajaran Sains, sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Pembelajaran *jigsaw* membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

Beberapa alasan lain yang menyebabkan metode *jigsaw* perlu diterapkan sebagai metode pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antar siswa atau kelompok. Mereka bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain. Siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok. Dalam *jig saw* keanggotaan kelompok mengedepankan prinsip keheterogenan, dimana siswa dalam kelompok memiliki asal usul yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya seperti etnik, tingkat sosial dan sebagainya.

Perubahan kenampakan bumi dan bulan adalah salah satu pokok bahasan dalam pelajaran Sains yang berhubungan dengan alam semesta, yang meliputi pengetahuan tentang kenampakan bumi dan bulan.

Menurut peneliti, penerapan metode kooperatif jigsaw untuk pokok bahasan perubahan kenampakan bumi dan bulan pada mata pelajaran Sains di tingkat SD dirasakan sesuai. Hal ini dikarenakan pokok bahasan perubahan kenampakan bumi dan bulan memerlukan analisis dan pemahaman yang lebih konkrit oleh para siswa.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif tipe Jig Saw menekankan pada siswa untuk bekerja dalam suatu kelompok yang dibentuk sedemikian hingga agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan lainnya.

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul ” Peningkatan hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kooperatif tipe Jig Saw pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101770 Tembung Tahun pelajaran 2011/2012”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains pokok bahasan perubahan kenampakan bumi dan bulan disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan guru selama ini masih kurang mendukung keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Siswa masih kurang menguasai materi pelajaran, khususnya dalam memahami perubahan kenampakan bumi dan bulan.
3. Perlu diterapkan metode pembelajaran tipe jigsaw yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini agar tidak terlalu meluas yaitu mengenai Peningkatan hasil belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kooperatif tipe Jig Saw pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101770 Tembung Tahun pelajaran 2011/2012.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jig Saw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains Pokok Bahasan perubahan kenampakan bumi dan bulan di Kelas IV SD Negeri 101770 Tembung Tahun pelajaran 2011/2012?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe jig saw pada pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101770 Tembung Tahun pelajaran 2011/2012.



### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101770 Tembung.
2. Memberikan masukan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran tipe jigsaw yang efektif agar siswa lebih aktif dan ikut terlibat dalam proses belajar mengajar.
3. Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk menggunakan pembelajaran tipe jigsaw yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti adalah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.